



## ***Hari Esperanto 2024: Bagi dunia, bagi semua bahasa dan tanpa diskriminasi bahasa***

Butir ke-2 dari deklarasi hak-hak azasi manusia dengan jelas menyatakan, bahwa “semua hak dan kebebasan yang didefinisikan dalam Deklarasi ini berlaku sama bagi semua orang, tanpa perbedaan apa pun, baik berdasarkan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnya, asal usul kebangsaan atau sosial, harta benda, kelahiran atau status lainnya.”

Hal itu sendiri sudah jelas menentang penghapusan hak asasi bahasa bagi bangsa, kelompok, suku, dan komunitas kecil yang lemah dan kurang berpengaruh secara politik; serta menyatakan dengan yakin bahwa kita perlu melawan diskriminasi bahasa.

Apa itu diskriminasi bahasa? Diskriminasi bahasa terjadi setiap kali ada orang yang lebih kuat, lebih berkuasa, lebih mapan, dan lebih kaya berbicara dalam bahasanya sendiri kepada penutur bahasa lain sehingga lawan bicaranya perlu bersusah payah untuk memahami perkataannya dan menjawabnya kalau bisa. Ini berkaitan dengan perlakuan yang tidak adil pada orang lain, yang sama kunonya dengan perbudakan, perendahan terhadap perempuan, pembunuhan kaum lemah tanpa sanksi, eksploitasi ekonomi negara-negara kecil, rasisme, dan praktik-praktik zalim serupa.

Namun, ada satu hal yang membedakannya dari bentuk diskriminasi lain: diskriminasi bahasa sering kali tidak disadari oleh pelakunya dan bahkan oleh korbannya.

Bahkan PBB sendiri, yang merupakan satu-satunya titik dialog yang ada di planet ini, tidak sepenuhnya mengaplikasikan hal itu, padahal deklarasi hak asasi manusia menyiratkan mengenai kesetaraan bagi semua dan hal ini dapat dipahami. PBB memiliki beberapa bahasa 'besar' sebagai bahasa resmi, namun nyatanya hanya menggunakan sebagian saja dari sekian banyak bahasa untuk berbicara. Kemudian, (sebagian) bahasa ini cenderung terdengar di bagian kecil di dunia, dan (sebagian kecil pula mereka) mampu untuk memberikan tanggapannya. Apakah hal ini merupakan cara yang paling efektif untuk memobilisasi masyarakat dunia untuk mencapai jalan keluar dari permasalahan penting dunia, misalnya TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), dialog mengenai iklim atau perdamaian?

Beberapa politisi terkenal di Afrika secara gamblang mengakui hubungan antara penggunaan bahasa ibu dan pembangunan. Julius Nyerere dan Nelson Mandela pernah berkata: “Jika Anda berbicara dengan seseorang dalam bahasa yang ia pahami,

Anda berbicara dengan kepalanya. Jika Anda berbicara kepadanya dalam bahasanya, Anda berbicara dengan hatinya.”

Kita perlu menggerakkan hati untuk mencapai tujuan PBB itu.

Jalan keluar yang diajukan para penutur bahasa internasional yang netral seperti Esperanto mungkin terlalu futuristik untuk segera diterapkan dalam skala global. Namun demikian, hal ini layak untuk dicermati karena bahasa ini diciptakan agar semua orang di dunia mempunyai hak berbicara dalam bahasa mereka sendiri tanpa tekanan bahasa-bahasa besar. Esperanto diciptakan agar semua bahasa dapat hidup, dan dialog antarkelompok bahasa yang berbeda dapat berlangsung tanpa tekanan satu sama lain, tetapi dengan cara yang setara, tanpa diskriminasi.

Dalam rangka Hari Esperanto tahun ini tanggal 26 Juli 2024, kami tidak mengimbau Anda belajar bahasa Esperanto untuk sekadar mempelajari bahasa lain, namun untuk memahami apa itu diskriminasi bahasa, siapa yang mempraktikkannya, dan bagaimana ini terjadi. Hal itulah nanti yang dapat diatasi melalui komunikasi yang setara.